Manajemen Waktu

SEJAK kelas 5 SD, Odilla Zaneta NP berlatih modeling di Samurai Pro. Seiring bertambah usia, Olla justru menekuni olahraga panahan. Prestasinya tak main-main. Terbaru, di posisi 2 Compound Women Babak Eliminasi 72 Arrow PON Papua 2021, serta Juara 2 Pekan Olahraga Bapopi DIY 2021.

Meski sebagian waktu dihabiskan untuk latihan panahan, mahasiswi Management International Program UII ini tetap luwes di modeling. "Kuncinya, manajemen waktu semua kegiatan sudah ada jadwalnya," papar Olla di sela pemotretan mengenakan busana Brahm Italia.

Atlet DIY kelahiran 23 Januari 2003 ini masih ingin memaksimalkan kemampuan. Selama puasa tetap latihan memanah. Malam hari latihan fisik, dan kuliah tetap jalan. "Prestasi harus lebih baik," tandas Olla yang sedang persiapan Porda 2022. **(Lat)**

Odilla Zaneta

Foto: Latief Noor Rochmans

Siapa & Mengapa

H Haryanto SH MM MSi

Banyak Ikut Organisasi Mantan

H Haryanto SH MM MSi. KR-Alwi Alaydrus

BUPATI Pati H Haryanto SH MM MSi bisa digolongkan sebagai pejabat yang paling banyak ikut organisasi berkaitan pekerjaaan dan akrier yang pernah ia jalani. Di antaranya Camat, Kepala Badan Kepegawaian Daerah, dan Sekda. September mendatang akan tambah lagi satu sebutan, yakni mantan bupati.

Akhir Agustus 2022, H Haryanto memang akan purnatugas dari jabatan Bupati Pati periode kedua. "September nanti, akan banyak teman yang memanggil saya mantan bupati," tutur Haryanto yang lahir 8 April 1964 di Desa Raci Kecamatan Batangan.

Selama ini, suami Dra Musus Indarnani itu memang bekerja dan meniti karier sebagai PNS di lingkungan Pemkab Pati. Di antaranya bertugas sebagai Kasubbag Perangkat dan Administrasi Setda (1995-1996). Kemudian sebagai Kasubsi Pemerintahan Umum dan pernah menjadi Penjabat Sementara Kades Growong Lor Kecamatan Juwana 1996-1998. "Karena itu, saya juga ingin masuk Permandes, yakni organisasi mantan kepala desa," tutur Haryanto saat di Balai Desa Kutoharjo, belum lama ini.

Selain itu, Haryanto juga pernah menjadi Camat Sukolilo 2000-2001, Camat Trangkil lalu Camat Juwana 2002-2006. Karir Haryanto semakin moncer setelah menjadi kepala BKD dan Sekda Pati. Setelah itu menjadi Bupati Pati ke-41 sejak 2012. "Usia selalu bertambah. Tetapi semangat juga harus bertambah," ungkap Haryanto.

Menjelang akhir masa jabatan kedua sebagai Bupati Pati saat ini, H Haryanto juga banyak disibukkan menangani berbagai permasalahan yang ada di wilayah kerjanya, yang memerlukan ketegasan sikap bupati. Di antaranya pembongkaran kawasan bekas Lorong Indah (LI) di Margorejo, permasalahan jalur pantura yang melintasi Kabupaten Pati, dan penambangan golongan c ilegal. Khusus dalam masalah terakhir ini, tindakan tegas Haryanto terbukti dapat membuahkan hasil. Selain berhasil menghentikan penambangan liar juga mampu mendorong Ti Penegakan Hukum (Gakkum) Lingkungan Hidup Pusat terjun menangani kasus penambangan galian c di Gunung Kendeng Pati.

Gebrakan Bupati Haryanto dalam menangani LI dan penambangan galian C di Gunung Kendeng itupun mendapat dukungan para aktivis di Kabupaten Pati. Sejumlah prestasi yang diraih Kabupaten Pati selama kepemimpinan H Haryanto juga mendapat banyak apresiasi dari berbagai kalangan.

(Alwi Alaydrus)

DI LOKASI PENGEBORAN PROYEK PLTP DIENG 2

Silaturahmi GeoDipa dan Doa Bersama

PT Geo Dipa Energi (Persero) GeoDipa mengadakan silaturahmi dan doa bersama di lokasi pengeboran panas bumi di Wellpad 9 Desa Karangtengah Dieng Banjarnegara, Kamis (21/4), bertajuk Silaturahmi dan Doa Bersama Proyek PLTP Dieng 2. Kegiatan ini diikuti insan GeoDipa, kontraktor PT Plumpang Raya Anugrah (PRA), perangkat desa, kelompok perempuan, dan tokoh masyarakat setempat.

Dalam acara itu, secara simbolis GeoDipa memberikan santunan dan paket penunjang kegiatan belajar kepada 30 anak yatim dan prasejahtera di sekitar wilayah kerja Wellpad 9 Desa Karangtengah. *Project Manager* Dieng 2, Henky Irawan, mengatakan, silatrurahmi dan doa bersama bertujuan untuk merawat hubungan baik yang sudah terjalin sekaligus sebagai momentum memohon kepada Allah untuk kelancaran aktivitas Proyek PLTP Dieng 2.

KR-Istimewa

Project Manager Dieng 2 Henky Irawan menyerahkan potongan tumpeng kepada perwakilan masyarakat.

Menurut Henky, puasa Ramadan tidak menyurutkan semangat GeoDipa dalam memenuhi komitmen untuk melanjutkan aktivitas pembangunan Proyek PLTP Dieng 2. Proses tajak (mata bor pertama kali dibor, menembus permukaan tanah) ataupun pengeboran sumur ketiga (SLR-T-9C) direncanakan akan dilakukan dalam waktu dekat.

"Saat ini kami masih dalam tahap persiapan. Setelah sebelumnya kami diberi kelancaran dalam pemboran dua sumur di area Wellpad 31, dalam waktu dekat kami akan melakukan pemboran sumur ketiga di area Wellpad 9," ungkap Henky.

Dikatakan,m proyek PLTP Dieng 2 masuk dalam program strategis nasional Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2019-2028. Dari sisi lingkungan, pembangkit listrik panas bumi yang dijadwalkan mulai berproduksi pada 2024, ikut andil mengurangi penggunaan energi fosil dalam sistem kelistrikan Jawa-Bali," jelasnya.

Proyek PLTP Dieng 2 yang berkapasitas 55 MW merupakan salah satu Proyek Strartegis Nasional (PSN) dan masuk dalam *Fast Track Program* (FTP) Tahap II 10.000 MW dari program 35.000 MW pada sektor pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan pemerintah. PLTP Dieng 2 dibangun dengan pembiayaan dari *Asian Development Bank* (ADB) dan *Clean Technology Fund* (CTF) dengan channeling melalui ADB.

(Muchtar M)

PLESETAN PANTUN

Makan pepaya
Dicampur semangka
Muda kaya
Jadi tersangka.

Tono
Perum Mutiara Pratama Blok A-10
Berkoh Purwokerto 53146.

Udan-udan
Kok lelungan
Ngibadah tenanan
Mumpung ana kesempatan.

Supardjo
Jalan Krasak Timur 4
Kotabaru Yogyakarta.

Dititipi bolu
Dadi GR
Sira ngelu
Mikir THR.

Puji Waluh
Jalan Purworejo Wonosobo
Kepil Wonosobo.

PEMANTUN BERUNTUNG

Tono
Perum Mutiara Pratama Blok A-10
Berkoh Purwokerto 53146.

Pantang Menyerah

Sukses Bisnis Katering di Arab

BANYAK kisah inspiratif datang dari Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indonesia yang bekerja di luar negeri. Salah satunya kisah Risma, TKW yang bekerja di Arab Saudi. Bukan kisah derita, namun yang dialami Risma adalah kisah kesukesan berkat ketekunan dan kreativitasnya. Meskipun tak lulus SD, kini dia sukses menjadi pengusaha katering di Arab Saudi.

Singkat cerita, seperti kisah Risma di akun YouTube Faiz Slamet, dia datang ke Arab Saudi ikut orang tuanya ketika masih kecil. Risma saat itu duduk di kelas 5 SD dan memilih putus sekolah agar bisa bersama orang tuanya ke Arab Saudi.

"Saya masuk ke sini (Arab Saudi) masih kecil, belum bisa kerja, apalagi usaha. Bapak (Almarhum) itu biasa, sopir. Kalau ibu memang enggak kerja," ucap Risma.

Risma yang sejak kecil ikut orangtua, kemudian menikah di Arab Saudi dan kini sudah dikaruniai tiga anak dan cucu. Tentang usahanya, Risma rupanya sangat terkenal di Kota Mekkah dan Jeddah karena ia salah satu pengusaha katering. Semula Risma hanya membuka katering. Namun, sejak pandemi, ia membuka usaha baru yakni menjual camilan.

Risma KR-Youtube/Slamet Faiz

Skala usahanya tergolong besar. Camilannya dengan 33 item, didistribusikan 77 merata ke semua toko Indonesia di Jeddah dan Mekkah. Permintaan konsumen pun terus meningkat, sampai bagian produksi kewalahan. Camilan Risma bisa dibilang camilan kesukaan orang Indonesia, seperti keripik sayuran, kacang telur, hingga kue kuping gajah.

Saat puncak musim haji 2019, Risma dan tim pernah mendapatkan pesanan katering untuk jamaah haji plus dan meraup Rp 3,7 miliar. Padahal Risma memulai usahanya dari kaki lima. Ketika pertama membangun usaha, Risma hanya membawa 4 anggota keluarga sebagai partner.

Namun kini, Risma berhasil merekrut 80 karyawan sekaligus untuk menjalani usahanya. Dia juga menyewa gedung empat lantai untuk menjalankan usaha camilan miliknya. Selain tempat usaha, gedung tersebut juga menjadi tempat tinggal Risma, dilengkapi 27 kamar tidur dan 13 toilet. Para pekerja juga tinggal di gedung ini agar mereka tidak perlu pergi ke luar-masuk untuk dapat bekerja.

Ternyata usaha Risma juga pernah mengalami kerugian yang cukup besar. Risma mengaku pernah tak dibayar oleh salah satu agen travel dan merugi karena terlalu banyak mengambil kerja sama dengan hotel. "Pernah rugi 370 ribu Riyal (sekitar Rp 1,4 miliar)," ujarnya.

Alasan kerugian ini adalah karena kurang karyawan, sehingga tidak bisa mengejar kontrak hotel dan restoran yang sudah bekerja sama dengan usahanya.***

Gudeg Yu Siyem

THR cair, Yu
Dibagi-bagi , Mas.

Sisihkan zakat, Yu.
Insya Allah, Mas.

Siap-siap mudik, Yu
Rindu kampung halaman, Mas

ILUSTRASI JOS